

Strategi Guru Dan Partisipasi Siswa Di UPT SMP Negeri 27 dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia

Marito Geofani Silitonga¹, Veri Aldo Saragih², Siti Nayla Rahma Pane³, Novia Pasaribu⁴, Tuti Sara Siahaan⁵, Ferdinand Simbolon⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Marito Geofani Silitonga

maritosilitonga27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dan bentuk partisipasi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di SMP Negeri 27. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Bahasa Indonesia serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif seperti diskusi, presentasi, tugas kelompok, program literasi membaca, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Partisipasi siswa terlihat melalui keaktifan dalam menyampaikan pendapat, mengikuti kegiatan literasi, mengerjakan tugas, serta berpartisipasi dalam perlombaan bahasa. Faktor pendukung meliputi adanya program literasi, penggunaan media pembelajaran, dan dukungan sekolah, sedangkan faktor penghambat berupa rendahnya kemampuan membaca sebagian siswa, kurangnya rasa percaya diri, serta penggunaan bahasa yang belum sesuai kaidah. Strategi pembelajaran yang aktif dan partisipatif dinilai mampu membantu mengembangkan kompetensi berbahasa Indonesia siswa.

Kata Kunci: *strategi guru, partisipasi siswa, keterampilan berbahasa Indonesia*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi yang sangat penting sekaligus sebagai sarana berpikir dalam proses pembelajaran di sekolah. Penguasaan aspek kebahasaan, seperti menulis, membaca, berbicara, dan menyimak, menjadi fondasi penting bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di berbagai mata pelajaran. Meskipun demikian, kemampuan berbahasa siswa masih menghadapi berbagai kendala, hal ini terlihat dari rendahnya minat belajar serta kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aditya dkk. (2025) menyatakan bahwa antusiasme siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia belum berkembang secara optimal atau relatif rendah, terutama dalam aspek literasi membaca dan kemampuan menulis.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dianalisis bahwa salah satu penyebab utama rendahnya keterampilan berbahasa siswa adalah kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan guru. Proses pembelajaran yang berfokus pada peran guru menjadikan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi, sehingga kemampuan berbahasa mereka tidak berkembang secara aktif. Padahal, keterampilan berbahasa akan lebih berkembang jika saat dalam proses pembelajaran siswa terlibat dengan aktif. Sejalan dengan temuan, Aditya dkk. (2025) menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang partisipatif, kreatif, dan berbasis literasi mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa. Di sisi lain, keberhasilan strategi pembelajaran turut dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat mendukung maupun faktor

penghambat dalam proses tersebut. Faktor pendukung seperti kondisi belajar yang memadai, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta motivasi sosial dari guru dan juga adanya kekompakan dengan teman dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Sebaliknya, faktor penghambat seperti rendahnya motivasi, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta keterbatasan fasilitas dapat menghambat proses pembelajaran. Aditya dkk. (2025) menegaskan bahwa integrasi berbagai pendekatan selama kegiatan pembelajaran dapat menghasilkan lingkungan aktivitas pembelajaran yang lebih kreatif dan mendukung pengembangan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh.

SMP Negeri 27 merupakan salah satu sekolah yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya dituntut memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berbahasa melalui praktik secara langsung. Walaupun ditemukan masalah utamanya yaitu masih ditemukan beberapa siswa yang kemampuan membacanya belum berkembang secara optimal, juga seringkali ditemukan siswa menyusun kalimat tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD), namun beberapa siswa telah ikut berpartisipasi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Hal ini penting dilakukan supaya skill siswa dapat memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta mampu mempergunakan Bahasa Indonesia dengan benar dan tepat baik dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dan partisipasi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di SMP Negeri 27.

Penelitian ini penting dilakukan karena keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi berbagai upaya yang dilakukan guru dan bentuk keterlibatan siswa dalam proses peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ialah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara alamiah dengan menggambarkan keadaan atau objek penelitian secara sistematis dan secara komprehensif melalui analisis data yang ditemukan di lapangan. Metode ini digunakan karena dapat mengkaji data secara empiris untuk mengetahui fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait strategi guru dan partisipasi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di SMP Negeri 27. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara sistematis dan objektif sesuai dengan fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Pada kajian ini, pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti yang berperan sebagai instrumen utama melalui observasi langsung dengan melakukan rekaman suara, wawancara, pengambilan dokumentasi serta pengumpulan data di lokasi penelitian.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansi sekolah dengan fokus yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas guru Bahasa Indonesia dan siswa-siswi SMP Negeri 27.

Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Analisis data dalam kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mencakup tiga langkah utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengorganisasikan dan menyeleksi data yang sesuai dengan relevansi penelitian sehingga data lebih terarah dan mudah dianalisis. Data yang telah dianalisis kemudian dijelaskan dalam bentuk narasi secara terstruktur, sehingga hasil penelitian lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab fokus penelitian mengenai strategi guru dan partisipasi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia.

Hasil

Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di UPT SMP Negeri 27 Medan, diperoleh informasi bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa. Strategi yang digunakan meliputi tugas kelompok, tugas individu, presentasi kelas, pembiasaan penggunaan bahasa baku dalam berkomunikasi, program literasi membaca, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Guru menerapkan strategi pembelajaran campuran dengan mengombinasikan tugas kelompok dan tugas individu. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi di depan kelas agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Program literasi membaca dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu. Dalam kegiatan tersebut siswa membaca bahan bacaan tertentu dan menyampaikan kembali isi bacaannya di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan membaca dan berbicara siswa. Sekolah juga aktif mengikutsertakan siswa dalam berbagai perlombaan Bahasa Indonesia seperti lomba cerpen, puisi, dan dongeng. Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu faktor pendukung yang membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Teknologi dimanfaatkan untuk menunjang kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas maupun mengikuti perlombaan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru, yaitu adanya siswa yang belum lancar membaca, siswa yang kurang aktif atau cenderung pendiam, serta penggunaan bahasa yang belum sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bentuk partisipasi siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa terlihat melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Partisipasi siswa di dalam kelas diwujudkan melalui kegiatan presentasi, penyampaian argumen, diskusi kelompok, serta pengerjaan tugas yang diberikan guru. Siswa aktif menyampaikan pendapat berdasarkan materi yang telah dipelajari maupun hasil bacaan yang mereka peroleh. Program Literasi Membaca yang dilaksanakan setiap hari Rabu juga menjadi bentuk partisipasi siswa yang dilakukan secara terstruktur. Dalam kegiatan ini siswa

membaca bahan bacaan kemudian menyampaikan kembali isi atau pemahaman mereka di depan kelas.

Partisipasi siswa juga terlihat melalui keikutsertaan dalam berbagai perlombaan Bahasa Indonesia seperti lomba cerpen, dongeng, dan puisi. Beberapa perlombaan tersebut bahkan pernah berhasil dimenangkan oleh siswa sekolah. Guru juga menerapkan pembelajaran kelompok dengan menggabungkan siswa yang aktif dan kurang aktif dalam satu kelompok. Cara ini dilakukan untuk mendorong keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran dan media untuk mengekspresikan kreativitas dalam berbagai tugas yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa

Faktor pendukung yang ditemukan dalam penerapan strategi guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa meliputi adanya program literasi membaca yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan diri membaca berbagai bahan bacaan serta menyampaikan kembali isi bacaan yang telah dipahami. Adanya penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, presentasi, tugas kelompok, dan tugas individu juga menjadi faktor pendukung karena mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dukungan sarana dan prasarana sekolah yang memadai turut membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam mengakses informasi serta mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kesempatan yang diberikan sekolah kepada siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan Bahasa Indonesia, seperti lomba cerpen, puisi, dan dongeng, menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Di samping faktor pendukung tersebut, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa. Salah satu hambatan utama ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, sehingga proses memahami materi pelajaran menjadi kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan belajar secara optimal. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa menyebabkan mereka kurang berani untuk menyampaikan pendapat, bertanya, maupun melakukan presentasi di depan kelas. Guru juga menemukan adanya siswa yang cenderung pasif dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga memerlukan pendekatan khusus agar mereka dapat lebih terlibat dalam proses belajar. Hambatan lainnya adalah penggunaan bahasa tidak baku dalam komunikasi sehari-hari yang masih sering dilakukan siswa. Kebiasaan menggunakan singkatan-singkatan dalam menulis, baik dalam media sosial maupun percakapan sehari-hari, juga memengaruhi kemampuan siswa dalam menerapkan penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan aturan kebahasaan yang berlaku.

Pembahasan

Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa

Dalam strategi peningkatan minat dan keaktifan siswa di UPT SMP Negeri 27 Medan, diketahui bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa. Strategi yang digunakan meliputi tugas kelompok, tugas individu, presentasi kelas, pembiasaan penggunaan bahasa baku, program literasi membaca, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Informan

menjelaskan bahwa: "Strategi pembelajaran yang digunakan ialah menggunakan strategi campuran, dengan memberikan tugas kelompok dan tugas pribadi kepada siswa, dan saat di kelas, siswa juga diberikan waktu untuk melakukan presentasi terkait materi pembelajaran agar siswa itu aktif." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Hasil kajian yang ditelaah sejalan dengan penelitian Sari (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif seperti presentasi, diskusi, dan kerja kelompok mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan tersebut juga membantu mengembangkan rasa percaya diri saat menyampaikan gagasan maupun opini mereka untuk mempermudah memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru di UPT SMP Negeri 27 Medan menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa melalui pembelajaran yang interaktif.

Faktor pendukung lainnya terlihat dari penerapan Program Literasi Membaca yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu. Program tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan menyampaikan kembali hasil bacaannya di depan kelas. Kegiatan ini membantu melatih kemampuan membaca dan berbicara siswa secara bertahap. Sekolah juga aktif mengikutsertakan siswa dalam berbagai perlombaan Bahasa Indonesia seperti lomba cerpen, puisi, dan dongeng. Keikutsertaan siswa dalam perlombaan menjadi salah satu bentuk pengembangan bakat sekaligus peningkatan rasa percaya diri siswa dalam bidang bahasa.

Temuan tersebut didukung oleh Nurhayati dan Suharsono (2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan literasi sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca dan berbicara siswa. Program literasi mampu membiasakan siswa memahami isi bacaan, berpikir kritis, serta menyampaikan gagasan di depan orang lain. Oleh karena itu, kegiatan literasi yang diterapkan di sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dukungan sarana dan prasarana sekolah serta pemanfaatan teknologi juga membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan tidak monoton. Selain itu, teknologi juga mendukung kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas maupun mengikuti berbagai perlombaan. Di sisi lain, guru masih menghadapi beberapa hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran. Hambatan utama yang ditemukan adalah masih adanya siswa yang belum mampu membaca dengan baik. Kondisi tersebut menjadi tantangan karena kemampuan membaca merupakan dasar utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang belum lancar membaca akan mengalami kesulitan memahami materi dan mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas.

Permasalahan tersebut sesuai dengan penelitian Pratama (2021) yang menyatakan bahwa perbedaan kemampuan siswa menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Rendahnya kemampuan membaca dan kurangnya rasa percaya diri siswa dapat memengaruhi tingkat partisipasi mereka di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan dukungan teori dari berbagai penelitian, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam penerapan strategi guru meliputi penggunaan metode pembelajaran aktif, program literasi sekolah, dukungan sarana dan teknologi, serta kegiatan perlombaan Bahasa Indonesia. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi guru berupa masih adanya siswa yang belum mampu membaca dengan baik,

perbedaan kemampuan siswa, dan rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya strategi yang tepat dan dukungan sekolah, keterampilan berbahasa Indonesia siswa dapat terus dikembangkan secara optimal.

Bentuk Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia

Partisipasi Aktif melalui Presentasi dan Penyampaian Argumen

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asiana selaku guru Bahasa Indonesia, diperoleh informasi bahwa terdapat berbagai bentuk partisipasi siswa yang secara sengaja dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Informan menyatakan:

“Yah, seperti yang tadi saya katakan bahwa siswa harus melakukan presentasi di kelas, dan wajib membaca. Di sekolah ini ada diadakan setiap hari Rabu Literasi Membaca. Jadi setiap pagi hari Rabu perwakilan siswa akan menyampaikan pemahamannya terkait yang telah dibacanya. Dan partisipasi siswa juga ya mengikuti lomba untuk meningkatkan mutu sekolah.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi siswa tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan sekolah yang mendukung keterampilan berbahasa. Pelaksanaan Program Literasi Membaca secara rutin menjadi salah satu bentuk pembiasaan keterlibatan siswa dalam kegiatan berbahasa.

Temuan ini diperkuat oleh Nurhayati dan Suharsono (2022) yang menjelaskan bahwa penerapan program literasi secara berkala mampu meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman teks siswa secara lebih optimal karena membentuk kebiasaan berpikir kritis melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara konsisten. Ketika peneliti mendalami bentuk partisipasi siswa yang paling sering muncul di kelas, informan menjelaskan:

“Bentuk partisipasinya itu ialah aktif di kelas dengan menyampaikan argumen dalam apa yang sudah dibaca, trus mengerjakan tugas-tugas.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyampaikan pendapat secara lisan menjadi salah satu bentuk partisipasi yang paling diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fitriani dan Hidayat (2023) menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan argumen di depan kelas mencerminkan perkembangan keterampilan berbicara sekaligus kemampuan berpikir kritis.

Respon Siswa dalam Kegiatan Berbicara di Depan Kelas

Kegiatan berbicara di depan kelas merupakan salah satu bentuk partisipasi yang secara langsung melatih keterampilan berbahasa lisan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan kemampuan masing-masing dan memberikan penguatan terhadap gagasan yang mereka sampaikan. Pendekatan ini sesuai dengan konsep scaffolding yang dikemukakan oleh Vygotsky, yaitu guru berperan sebagai pendamping yang membantu siswa berkembang melalui zona perkembangan terdekatnya (Rahmat & Wijaya, 2021).

Suasana pembelajaran yang tidak menghakimi juga berpengaruh terhadap keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas. Purwanti (2022) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang aman dan mendukung dapat meningkatkan keberanian siswa untuk berpartisipasi secara verbal, khususnya bagi siswa yang cenderung pendiam.

Partisipasi Melalui Kegiatan Lomba Bahasa

Partisipasi siswa juga terlihat melalui keikutsertaan dalam berbagai perlombaan yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Keikutsertaan siswa dalam lomba cerpen, dongeng, dan puisi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan kompetitif yang mendorong mereka untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

Marwati dan Arifin (2023) menjelaskan bahwa kompetisi berbasis bahasa dapat menjadi motivasi ekstrinsik yang efektif karena mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri bahkan di luar jam pembelajaran. Selain itu, Setiawan dan Kusuma (2022) menyatakan bahwa keterpaduan antara pembelajaran reguler dan pembinaan lomba dapat memperkuat keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh.

Partisipasi Melalui Kerja Kelompok dan Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru juga berupaya mendorong keterlibatan seluruh siswa dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Pembentukan kelompok belajar yang beragam memungkinkan siswa belajar dari teman sebayanya. Anggraeni dan Ramadhan (2021) menjelaskan bahwa berdasarkan teori belajar sosial Bandura, siswa dapat belajar melalui pengamatan terhadap perilaku teman sebaya sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Strategi tersebut juga memperlihatkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses mengajar. Pratiwi dan Saputra (2023) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberi ruang kepada setiap siswa untuk terlibat sejalan dengan kemampuan dan tahap perkembangannya masing-masing.

Program Literasi sebagai Wadah Partisipasi Terstruktur

Program Literasi Membaca yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu menjadi salah satu sarana partisipasi siswa yang dirancang secara sistematis. Melalui program tersebut siswa tidak hanya membaca, tetapi juga menyampaikan kembali isi bacaan kepada teman-temannya.

Program ini mendukung pengembangan keterampilan membaca, berbicara, dan menyimak secara terpadu. Sulastri (2021) menyatakan bahwa kebiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kosakata, kemampuan memahami teks, serta keterampilan berbahasa siswa secara keseluruhan.

Pemanfaatan Teknologi sebagai Sarana Partisipasi Kreatif

Kemajuan teknologi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media digital memungkinkan siswa mengekspresikan ide dan kreativitas melalui berbagai bentuk tugas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi tidak hanya membantu proses belajar mengajar, tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena sesuai dengan karakteristik generasi yang telah akrab dengan teknologi digital sejak usia dini.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa

Menurut Sari dkk. (2023), pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa harus bersifat aktif, kontekstual, dan memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan strategi yang diterapkan guru Bahasa Indonesia di UPT SMP Negeri 27 Medan melalui pembelajaran aktif dan berbagai kegiatan literasi.

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, terdapat beberapa hambatan yang masih dihadapi guru. Salah satu hambatan utama adalah masih adanya siswa yang belum lancar membaca. Widodo dkk. (2020) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan literasi siswa menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran karena siswa akan mengalami kesulitan memahami materi dan mengikuti proses belajar secara aktif.

Hambatan lainnya adalah adanya siswa yang kurang aktif dan cenderung pendiam selama pembelajaran berlangsung. Informan menjelaskan: "Tidak semua sih, karna kan adanya siswa ini pendiam. Jadi solusinya ibu gabungkanlah dengan temannya yang aktif biar termotivasi." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan kolaboratif dengan menggabungkan siswa aktif dan kurang aktif dalam kelompok belajar untuk meningkatkan motivasi dan interaksi sosial.

Penggunaan bahasa tidak baku dan kebiasaan menulis singkatan juga menjadi hambatan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa yang sering siswa lakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa sehari-hari dan penggunaan media sosial turut memengaruhi kebiasaan berbahasa siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pembiasaan secara terus-menerus agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru di SMP Negeri 27 dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia dilakukan melalui pembelajaran aktif seperti presentasi, diskusi, tugas kelompok, program literasi membaca, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Partisipasi siswa terlihat dari keaktifan mereka dalam menyampaikan pendapat, mengikuti kegiatan literasi, dan berpartisipasi dalam perlombaan Bahasa Indonesia. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca, berbicara, menulis, dan menyimak secara lebih optimal.

Keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran juga didukung oleh adanya program literasi sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor yang mendukung proses belajar mengajar, namun masih ditemukan beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Hambatan seperti rendahnya kemampuan membaca sebagian siswa, kurangnya kepercayaan diri, dan penggunaan bahasa tidak baku dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari guru dan sekolah untuk mendukung perkembangan keterampilan berbahasa Indonesia siswa secara maksimal.

Referensi

- Aditya, M. F., Harsono, A. B., & Suriansyah, A. (2025). Strategi dan metode guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat siswa terhadap Bahasa Indonesia. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(4), 728–736.
- Anggraeni, D., & Ramadhan, S. (2021). Penerapan teori belajar sosial Bandura dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kelompok. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 45–53.
- Fitriani, R., & Hidayat, A. (2023). Kemampuan argumentasi lisan siswa sebagai indikator keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 13(1), 12–24.
- Hidayat, A. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah. Bumi Aksara.

- Husnita, L. (2025). Kajian teori dan kerangka konseptual. Dalam Metode penelitian pendidikan (p. 31).
- Kurniawan, A., & Pratiwi, D. (2023). Partisipasi siswa dan pengaruhnya terhadap keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 115–128.
- Marwati, S., & Arifin, Z. (2023). Kompetisi bahasa sebagai motivasi ekstrinsik peningkatan keterampilan menulis dan berbicara siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 78–91.
- Nisa, Z. L., Ardiansyah, L., & Rahmawati, I. (2024). Pengembangan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Global Education Trends*, 2(1).
- Nurhayati, E., & Suharsono, T. (2022). Program literasi berbasis jadwal rutin dan pengaruhnya terhadap pemahaman membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 19–30.
- Pratiwi, L., & Saputra, D. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 6(2), 101–115.
- Purwanti, M. (2022). Lingkungan belajar yang aman (safe learning environment) dan pengaruhnya terhadap partisipasi verbal siswa dalam kelas Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 87–100.
- Putra, R. (2023). Partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif. Deepublish.
- Rahayu, S., & Suhartono, B. (2022). Strategi pembelajaran aktif guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di SMP Negeri Kota Semarang. *Jurnal Lingua Pedagogia*, 4(1), 45–59.
- Rahmat, H., & Wijaya, R. (2021). Penerapan scaffolding berbasis teori Vygotsky dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(3), 210–223.
- Sari, M. (2024). Keterampilan berbahasa Indonesia. Kencana.
- Setiawan, B., & Kusuma, A. (2022). Sinergi pembelajaran reguler dan pembinaan kompetisi dalam penguatan keterampilan berbahasa siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 66–79.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sulastri, T. (2021). Pembiasaan literasi baca-tulis dan dampaknya terhadap kosakata dan kemampuan berbahasa siswa. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 8(1), 40–52.
- Taluhumala, S., Panigoro, M., Damiti, F., Hasiru, R., Maruwae, A., & Koniyo, R. (2024). Upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas mengajar guru pada mata pelajaran IPS terpadu. *Journal of Economic and Business Education*, 2(3), 286–294.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS menjawab tantangan abad 21: Sebuah kritik atas praktik pembelajaran IPS di sekolah dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185–198.
- Zahra, Z. N., & Safitri, D. (2025). Tinjauan literatur: Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(2), 60–77.